

Pemberian Kredit Dilihat Dari Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan

Muhammad Rivandi^{1)*}, Aminar Sutra Dewi²⁾, Febsri Susanti³⁾, Dewi Zulvia⁴⁾

^{1,2,3,4)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

¹⁾muhammadrivandi@akbpstie.ac.id, ²⁾aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

³⁾febsrisusanti@akbpstie.ac.id, ⁴⁾dewizulvia@akbpstie.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 3 April 2023

Disetujui : 13 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Loans are loans or bills agreed between parties. This study aims to determine the effect of third party funds and financial performance on gifts to banking companies on the Indonesia Stock Exchange. Source of data used in this study is secondary data in the form of annual reports. The population used in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 period that were selected using purposive sampling techniques. The number of samples used in the study were 11 companies. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the test results it was found that Third Party Funds (DPK) had a positive and significant effect on lending to banking companies on the Indonesia Stock Exchange, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) had no effect on lending to banking companies in Indonesia stock exchange.

Keywords: *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Lending.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga keuangan di Indonesia, mempunyai peran penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia serta salah satu tempat perkembangan usaha ekonomi Indonesia. Bank merupakan tempat dijadikan masyarakat rangka memenuhi atau terpenuhi kebutuhan keuangannya. Bank juga tempat berinvestasi, pengiriman uang, tempat melakukan pembayaran dan penagihan (Fitriana, 2013). Bank ialah pengumpulan dana komunitas disebuah organisasi disimpan melalui mendistribusikan ke masyarakat dalam segi bentuk pinjaman (Hidayat, 2016).

Kasmir (2014) kredit diartikan salah satu kepercayaan, bahasa latin *'credere'* artinya percaya. Percaya bagi pihak kredit merupakan keyakinan kepada nasabah, maksudnya keyakinan atau kepercayaan mengenai kredit disalurkan akan dikembalikan, sedangkan bagi calon debitur adalah kewajiban melunasi utangnya waktu tertentu atas kepercayaan diberikan oleh pihak bank, dan pihak bank sendiri akan lebih meyakinkan nasabah bahwasanya kredit diberikan memang dapat dipercaya, dan calon debitur pihak bank melakukan analisis kredit mengenai data pribadi, prospek usahanya, serta jaminan Pemberian kredit adalah kegiatan atau aktivitas bank memiliki banyak dampak terhadap kelangsungan, kesehatan perbankan. Adapun sebagai lembaga perbankan, dana dihimpun bank memiliki pengaruh dana masyarakat (Saraswati, 2012). Dasar kredit ditetapkan ialah seseorang memberikan kepercayaan kredit tujuan mengharapkan kembali penerima kredit untuk mengembalikannya sesuai perjanjian, tujuan meningkatkan usahanya, seseorang memerlukan bantuan baik itu bentuk barang ataupun modal. Bantuan bank berbentuk modal disebut kredit (Putra & Rivandi, 2018), (Rivandi & Oliyan, 2022).

Menurut Fitriana (2013) terkait perkreditan jaminan kredit berperan sama dengan jambatan di mana untuk pengamanan pada kredit disalurkan bila mengalami macet, maka tidak salah apabila pihak bank lebih hati-hati mengenai jaminan nasabah ke bank. Penilaian bank

terdapat 2 yaitu : pertama penilaian ekonomis terhadap barang jaminan, kedua penilaian yuridis pada barang jaminan atau syarat harus dilakukan jaminan yang lengkap, diikat sebagai alat keamanan kredit, dan banyaknya faktor-faktor nonbank berakibat gagal dalam perkreditan yang berada luar penguasaan bank (Rivandi & Novriani, 2021), (Rivandi & Gusmariza, 2021).

Terkait mengenai permasalahan yang ditemukan pada perusahaan MNC Bank yang mengalami penurunan dalam penyaluran kredit serta pencapaian target yang tidak sesuai, yang mana dalam target yang ingin dicapai oleh perusahaan MNC Bank sebesar Rp. 8,570 triliun pada penyaluran kredit sedangkan penyaluran kredit MNC Bank yang didapat sebesar Rp. 7,11 triliun turun 11,01% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 7,99 triliun atau penyaluran kredit yang didapat oleh perusahaan MNC di bawah target. Adapun faktor utama yang mengakibatkan penurunan kredit yaitu penghapusan kredit-kredit masa lalu yang bermasalah sehingga berdampak pada perusahaan MNC Bank yang tidak meningkat atau pencapaian target yang tidak sesuai. Sementara pada Perolehan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 9,03 triliun lebih rendah 12,68% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 10,34 triliun (www.idx.co.id).

Peneliti merujuk pada penelitian yang dilakukan (Zusmawati & Rahmi, 2022), Prihartini (2018), (Dewi, 2018) Purba & Teriana (2019), Perbedaan peneliti dari penelitian yang dilakukan peneliti mengambil objek penelitian yang diambil perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017– 2021, perusahaan ini merupakan perusahaan banyak diminati oleh para investor karena hasil atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Masyarakat yang membutuhkan dana umumnya di bank atau dikenal tempat peminjaman uang (kredit). Berdasarkan fakta atau fenomena peneliti temukan mengenai turunnya penyaluran kredit dan target dana pihak ketiga yang tidak sesuai, dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dari itu pentingnya diteliti untuk mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kembali penyaluran kredit dan dana pihak ketiga agar target yang diinginkan tercapai,

DPK ialah dana masyarakat dihimpun bank, baik itu per individu maupun usaha. Dana masyarakat mencapai 80% - 90% dari semua dana dikelola bank, membuat DPK sangat berperan vital pada operasionalisasi bank (Oka et al., (2015). DPK ialah dana diperoleh bank yaitu nasabah pihak bank berbentuk giro, simpanan dan deposito, sesuai fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpunan dana, DPK dimiliki bank disalurkan ke rakyat (Liza & Septiana, 2019).

Menurut penelitian Sari & Abundanti (2016), (Zusmawati & Rahmi, 2022), Setiawan & Afrianti (2018), Sulistya & Wirakusuma (2013), Jallo (2014) ditemukan pengaruh positif dan signifikan DPK terhadap pemberian kredit. Apabila semakin meningkat bank menyalurkan kredit, maka besar kemungkinan memperoleh pendapatan. DPK sumber dana terbesar, paling diandalkan bank sedangkan menurut penelitian Wau (2019) berpendapat menemukan bahwa DPK berpengaruh pada pemberian kredit. Terpenuhi kewajiban jangka pendek yaitu tingkatan risiko kreditnya tinggi menunjukkan bank bersangkutan keadaan kurang likuid.

Dana diterima bank semakin besar maka kemampuan bank menyalurkan dana juga besar dan luas, berarti adanya kemungkinan bank memperoleh pendapatan lebih luas dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian peneliti menurunkan hipotesis yang ada dibuktikan secara empiris:

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

Adnan (2016) CAR ialah rasio memperlihatkan kemampuan bank menyediakan modal, mana untuk keperluan perkembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana disebabkan aktivitas operasional bank. Tingginya nilai CAR tentu kemampuan keuangan bank semakin baik dan mengantisipasi kerugian bank, ini apabila calon pemilik dana merasa aman, nyaman, akan timbulnya rasa kepercayaan dari calon pemilik dana dan bank menghimpun banyak dana yang berdampak baik pada kegiatan bank. Salah satu menjaga timbulnya risiko akibat dari kegiatan operasional bank, mana risikonya seperti kredit macet, bank diwajibkan mempunyai modal memadai untuk menghindari (Rivandi & Gusmariza, 2021), (Dewi, 2018),

Penelitian menurut (Zusmawati & Rahmi, 2022), Prihartini (2018), Marino & Hidayat, (2017) menemukan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Meningkatnya nilai CAR bank mengindikasikan bahwa kecukupan modal bank juga tinggi, sehingga keadaan bank mempengaruhi aktivitas operasional bank, sedangkan menurut Wowiling & Mananeke (2018) adanya CAR tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit BPR disebabkan standar signifikan uji T terlalu tinggi dari ketetapan batas.

Menurut hasil dan penelitian CAR ialah rasio yang dipakai melihat kecukupan modal, semakin besar CAR tentu bank mampu mencukupi modal, meningkatnya nilai CAR membuat bank bertahan dan meningkatkan penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menurunkan hipotesis yaitu:

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

(Dewi, 2018) NPL yaitu pihak lembaga menggunakan rasio mengukur risiko gagal dalam pengembalian kredit. Seluruh kredit disalurkan tentu memiliki beberapa kualitas kredit bermasalah, apabila kredit macet maka merugikan masyarakat. NPL ditetapkan tidak boleh di atas 5% peraturan Bank Indonesia.

Penelitian Purba & Teriana (2019), Khotimah & Atiningsih (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit. Buruk kualitas aset bank menunjukkan makin tingginya kredit macet, karena bank diharuskan lebih hati-hati proses pemberian kredit, jika bank mengalami tingkat kredit macet rendah, maka besar pula jumlah kredit disalurkan, sedangkan penelitian Satria & Subegti (2010) membuktikan tidak berpengaruh NPL terhadap pemberian kredit dikarenakan regulasi dari Bank Indonesia diwajibkan masing-masing bank mampu menekan tingkat NPL hingga harus berada bawah 5% sehingga rendahnya tingkat persentase penyaluran kredit tidak berpengaruh pada variabel NPL.

Menurut hasil penelitian mengenai pemberian kredit bermasalah setiap bank tentu ada, pada bank tingkat kredit masalahnya tinggi membuat kondisi dan kualitas aset bank buruk, maka bank memberikan kredit lebih berhati-hati, sehingga berdampak penyaluran kreditnya menurun dan kondisi bank terancam. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit.

METODE

Data Dan Sampel

Jenis penelitian dilakukan adalah kuantitatif. Penelitian menerapkan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian menggunakan angka di laporan keuangan tahunan (*annual report*) menggunakan DPK dan kinerja keuangan sebagai variable independen peneliti. Jenis data dipakai yaitu data panel. Pengukuran data panel bentuk skala rasio. Sumber data digunakan data sekunder ialah data bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan (Hendryadi, 2015). Populasi penelitian ialah semua perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2017-2021 berjumlah 11 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan sebagai Teknik pengambilan sampel yaitu teknik penentuan sampel dan pertimbangan tertentu, kriteria digunakan adalah (1) perusahaan perbankan terdaftar di BEI, (2) perusahaan perbankan tidak *delisting* pada tahun pengamatan 2017-2021, (3) perusahaan perbankan mempunyai laporan lengkap tahunan (*annual report*) tahun periode 2017-2021.

Tabel 1
Kriteria Purposive Sampling

| No | Kriteria | Sampel |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 | 40 |
| 2. | Perusahaan perbankan <i>delisting</i> selama periode pengamatan 2017-2021 | (0) |
| 3. | Perusahaan perbankan tidak lengkap <i>annual report</i> | (29) |
| 4. | Jumlah sampel | 11 |
| 5. | Tahun periode observasi | 5 |
| 6. | Jumlah observasi sampel 11 x 5 | 55 |

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* disimpulkan bahwa jumlah sampel digunakan sesuai kriteria berjumlah 11 perusahaan dengan tahun observasi 5 tahun dari tahun 2017-2021 maka jumlah data observasi berjumlah 55 data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (dependen) penelitian ini yaitu Pemberian Kredit, sedangkan variabel bebas (independen) ialah DPK, CAR, NPL.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

| NO | Variabel | Pengertian | Pengukuran | Sumber |
|----|----------------------|--|--|------------------------------|
| 1. | Pemberian Kredit (Y) | Pemberian kredit adalah kegiatan mengontrol pengalokasian dana, sumber utama pendapatan bank dari kegiatan penyaluran kredit bentuk pendapatan bunga. | Pemberian Kredit = Total Kredit Yang Disalurkan | Setiawan & Afrianti, (2018). |
| 2. | DPK (X1) | Dana pihak ketiga ialah dana didapat dari masyarakat banyak, baik individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, didapat dari produk simpanan bank. | DPK = Total DPK | Adnan (2016). |
| 3. | CAR (X2) | CAR ialah rasio memperlihatkan kemampuan bank menyediakan modal atau dana yang mana untuk keperluan perkembangan usaha, sebab kegiatan operasional bank menanggung risiko kerugian. | CAR=Modal /ATMR X100% Keterangan: CAR= <i>Capital Adequacy Ratio</i> ATMR= Aktiva tertimbang menurut risiko | Adnan (2016). |
| 4. | NPL (X3) | NPL ialah rasio memperlihatkan kemahiran bank mengelola kredit bermasalah, sehingga meningkatnya rasio akan berdampak buruk untuk mutu kredit bank dan akibatnya total kredit bermasalah naik. | $NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{TOTAL Kredit}} \times 100\%$ | Pratiwi & Hindasah, (2014). |

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menjelaskan variabel terikat atau dependen menggunakan banyak variabel bebas Hendryadi (2015). Pengujian terdapat analisis regresi berganda diturunkan bentuk persamaan atau sebuah model dilakukan pengujian:

$$Y_0 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e,$$

Keterangannya: Y_0 : pemberian kredit, β_0 : konstanta, β_1 : koefisien regresi untuk dpk, β_2 : koefisien untuk regresi car, β_3 : koefisien untuk regresi npl, X_1 : dpk, X_2 : car, X_3 : npl, e : koefisien eror.

Uji Hipotesis

Uji T

Ialah untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen individual pada variabel dependen. Signifikan untuk uji $T < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel independen apabila $> 0,05$.

Uji Determinan

Koefisien determinan menjelaskan besarnya persentase pengaruh semua variabel independennya pada variabel dependen dengan melakukan pengukuran. Koefisien determinan dilihat pada MODEL SUMMARY, diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan apabila variabel bebas hanya satu (biasanya disebut regresi linear berganda), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan saat variabel bebas lebih dari satu. Menghitung nilai koefisien determinan menggunakan *R-Square* dan *Adjusted R-Square* (Purwanto & Sulistyastuti, 2017)

HASIL

Statistik Deskriptif

Proses olahan data menggunakan SPSS 25. Analisis deskriptif dipakai menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan proses olahan data dijelaskan statistik deskriptif variabel penelitian seperti dilihat tabel 3 berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | N | Minimum | Maksimum | Rata-Rata | Std Deviasi |
|---------------------|----|-------------|----------------|------------------|-------------------|
| DPK | 55 | 162.644.100 | 19.075.021.800 | 6.152.915.940,00 | 5.507.773.843.968 |
| CAR | 55 | 0,00 | 0,41 | 0,0806 | 0,09102 |
| NPL | 55 | 0,00 | 0,07 | 0,0263 | 0,01736 |
| PK | 55 | 121.694.400 | 18.140.572.200 | 5.607.927.372,73 | 5.260.494.610,937 |

Sumber Hasil Pengolahan Data 2023

Sesuai tabel 4.1 dilihat bahwa total sampel data diolah penelitian berjumlah 55 sampel dalam lima tahun penelitian. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2018 sampai 2021 jumlah DPK nilai minimum perusahaan perbankan adalah Rp.162.644.100 sedangkan jumlah

DPK nilai maksimum mencapai Rp. 19.075.021.800. Secara keseluruhan jumlah DPK nilai *mean* perusahaan perbankan BEI mencapai Rp. 6.152.915.940,00 dan standar deviasi data diperoleh sebesar Rp. 5.507.773.843,968.

Capital Adequacy Ratio(CAR) sepanjang periode tahun 2018 sampai 2021 terlihat bahwa nilai minimum variabel CAR dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar 0,00%, nilai maksimum variabel CAR yaitu sebesar 0,41%. Secara keseluruhan nilai *mean* variabel CAR dimiliki perusahaan perbankan di BEI adalah 0,0806%, standar deviasi diperoleh sebesar 0,09102%.

Non Performing loan (NPL) sepanjang periode tahun 2018 sampai 2021 terlihat bahwa nilai minimum variabel NPL dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar 0,00% sedangkan nilai maksimum variabel NPL adalah 0,07%. Secara keseluruhan nilai *mean* perbankan di BEI adalah 0,0263%, standar deviasi diperoleh sebesar 0,01763%.

Variabel Pemberian Kredit (Y) sepanjang periode tahun 2018 sampai 2021 terlihat bahwa nilai minimum variabel pemberian kredit dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar Rp. 121.694.400, nilai maksimum variabel pemberian kredit adalah Rp. 18.140.572.200. Secara keseluruhan nilai *mean* variabel pemberian kredit dimiliki perbankan di BEI adalah Rp. 5.607.927.372,73, standar deviasi diperoleh sebesar Rp. 5.260.494.610,937.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini digunakan menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut ini hasil didapat dari olahan regresi berganda.

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien |
|-------------------------------|--------------------|
| Konstanta | -407.519.606,737 |
| Dana Pihak Ketiga | 0,971 |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 1.684.868.019,123 |
| <i>Non Performing Loan</i> | -3.610.400.330,758 |

Sumber Hasil Pengolahan Data 2023

Tabel 4 di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = - 407.519.606,737 + 0,917 (X_1) + 1.684.868.019,123 (X_2) - 3.610.400.330,758 (X_3)$$

Angka yang didapatkan dari pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Terkait model regresi berganda terlihat nilai konstan dihasilkan sebesar Rp.-407.519.606,737. Nilai yang diperoleh mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan(peningkatan / penurunan) variabel DPK, CAR, NPL maka nilai dari variabel pemberian kredit ialah sebesar Rp. -407.519.606,737.
2. Variabel DPK memiliki nilai koefisien regresi tanda positif sebesar Rp. 0,971. Nilai koefisien diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan DPK 1

- rupiah akan meningkatkan variabel pemberian kredit sebesar Rp. 0,971 dengan faktor lain selain variabel DPK dianggap konstan atau tetap.
3. Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi tanda positif sebesar Rp. 1.684.868.019,123. Nilai koefisien diperoleh menunjukkan bahwa Ketika diasumsikan terjadi peningkatan CAR 1% akan meningkatkan variabel pemberian kredit sebesar Rp. 1.684.868.019,123 dengan asumsi faktor lain selain variabel CAR dianggap konstan atau tetap.
 4. Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi tanda negatif sebesar Rp. -3.610.400.330,758. Nilai koefisien diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan NPL sebesar 1 % akan menurunkan variabel pemberian kredit sebesar Rp. -3.610.400.330,758 asumsi faktor lain selain variabel NPL dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis Uji T

Tabel 5
Uji Parsial (T)

| Variabel | t-hit | t-tab | Standar | Sig | Kesimpulan |
|------------------------|--------|-------|---------|-------|-------------|
| Dana Pihak Ketiga | 65,196 | 1,674 | 0,05 | 0,000 | H1 diterima |
| Capital Adequacy Ratio | 1,865 | 1,674 | 0,05 | 0,068 | H2 ditolak |
| Non Performing Loan | -1,030 | 1,674 | 0,05 | 0,308 | H3 ditolak |

Sumber Hasil Pengolahan Data 2023

Hipotesis pertama menggunakan variabel DPK dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 65,196 > 1,674 dengan signifikan 0,000 < 0,05 maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga disimpulkan bahwa dana DPK berpengaruh positif terhadap pemberian kredit di BEI.

Hipotesis kedua menggunakan variabel CAR menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu 1,865 > 1,674 dengan signifikan 0,068 > 0,05 maka keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit di BEI.

Hipotesis ketiga menggunakan variabel NPL menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu -1,030 > -1,674 dengan signifikan 0,308 > 0,05 maka keputusannya adalah H0 diterima Ha ditolak, sehingga disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit di BEI.

Uji Determinan

Tabel 6
Hasil Uji Determinan

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .997 ^a | .993 | .993 | 440780651.747 |

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Capital adequacy ratio

b. Dependent Variable: Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 99,3% hasil diperoleh mengisyaratkan bahwa variabel DPK, CAR dan NPL mempengaruhi pemberian kredit sebesar 99,3% dan sisanya 07% dijelaskan variabel lain belum digunakan penelitian ini, seperti variabel BOPO, ROA dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan DPK pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit di BEI. Kemampuan bank menyalurkan kredit meningkat apabila dana pihak ketiga semakin besar.

Hasil peneliti sama dengan hasil penelitian (Setiawan & Afrianti, 2018), (Sulistya & Wirakusuma, 2013) dan (Sari & Abundanti, 2016), bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pemberian kredit, ini terjadi apabila dana pihak ketiga tinggi diperoleh bank kemudian disalurkan bentuk kredit tentu semakin besar kemampuan bank menyalurkan kredit.

Salah satu sumber dana terbesar dihimpun bank yaitu DPK berasal masyarakat, investor, pinjaman, apabila semakin besar DPK diperoleh perbankan maka semakin luas kemampuan bank memberikan kredit dan apabila semakin tinggi dana dihimpun masyarakat maka kemungkinan semakin besar pula pendapatan diperoleh oleh bank, hal ini terkait pihak perbankan memberikan pelayanan baik bagi nasabah dan tanpa ada mempersulit nasabah dalam pemberian kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pemberian Kredit

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit di perusahaan perbankan BEI. Variabel CAR di BEI menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya CAR tidak memberikan pengaruh kuat terhadap pemberian kredit.

Hasil peneliti sesuai dengan penelitian Wowiling & Mananeke (2018) yang menemukan bahwa CAR tidak ada pengaruh terhadap pemberian kredit, ini dilihat tinggi atau rendahnya CAR terhadap pemberian kredit tidak mengadakan pengaruh kuat di BEI.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa CAR di perusahaan perbankan di BEI. Secara keseluruhan memiliki rata-rata jumlah CAR sebesar 0,0806%, yang menunjukkan persentase rendah, namun rasio ini memiliki batas aman (minimum 8%), hasil rata-rata data tidak mencukupi batas aman di BEI, hal ini terkait tidak adanya pengaruh modal bank dari masyarakat.

Faktor lain menyebabkan tidak berpengaruhnya yaitu kurangnya kepercayaan dari masyarakat, investor, dan pinjaman kepada manajemen bank, namun jika masyarakat, investor percaya akan banyak dana disalurkan lewat bank, oleh itu pihak perbankan harus berupaya membangun dan menjaga kepercayaan terhadap masyarakat, sehingga dana didapatkan meningkat dan begitu juga kredit disalurkan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit

Hasil pengujian hipotesis ketiga diambil kesimpulannya bahwa variabel NPL tidak mempengaruhi terhadap pemberian kredit di BEI. Variabel ketiga NPL menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya NPL di BEI tidak memberikan pengaruh kuat terhadap pemberian kredit.

Hasil peneliti sesuai dengan penelitian Satria & Subegti (2010) membuktikan NPL tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit, dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan regulasi peraturan menunjukkan di BEI mewajibkan agar masing-masing bank mampu menekankan tingkat NPL berada pada angka di bawah 5%.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendahnya NPL tidak terpengaruh terhadap pemberian kredit di BEI, secara keseluruhan nilai NPL rata-rata sebesar 0,0263%, nilai NPL di BEI menunjukkan baik sesuai ketentuan ditetapkan perbankan.

Perusahaan perbankan agar tidak terjadi kredit macet, maka pihak perbankan lebih berhati-hati memberikan kredit dengan syarat ketentuan 5C harus diperhatikan pihak perbankan proses pemberian kredit yaitu *character* (karakter), *capacity* (kapasitas), *capital* (modal), *condition* (kondisi ekonomi), *collateral* (jaminan).

Perusahaan perbankan lebih berhati-hati memberikan kredit dengan memperhatikan analisis 5 C agar terhindar dari kredit macet serta dapat menjaga kondisi kesehatan dan kualitas aset dimiliki perbankan. Perbankan memberikan kredit tentu memerlukan modal atau dana, pendanaan dihasilkan perbankan berasal beberapa sumber yaitu DPK. Pinjaman, penjualan produk, investor maka dari pendanaan diperoleh perbankan dapat menjaga kepercayaan dan keyakinan nasabah dalam meminjam kredit agar kesehatan kualitas tetap terjaga dan meningkatkan pemberian kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan pengujian dijelaskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang merupakan sebagai berikut: 1) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit perusahaan perbankan BEI. 2) CAR tidak ada pengaruh terhadap pemberian kredit perusahaan perbankan BEI. 3) NPL tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit perusahaan perbankan BEI,

REFERENSI

- Adnan, ridwan dan fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank , Dana Pihak Ketiga , Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.1210/jc.2015-1288>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fitriana, R. (2013). Pengaruh Besarnya Jaminan Terhadap Pemberian Kredit di Bank BPR Jawa Timur (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Magetan Tahun 2012/2013. *Jurnal Ekonomi*, 7.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Hidayat, R. A. L. (2016). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM Oleh Perbankan di Indonesia. *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(2), 253–268.
- Jallo, A. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Univesitas Komputer Indonesia*, 561–565.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Khotimah,
- F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Dpk, Npl, Ldr dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bpr di Kota Semarang Tahun 2013-2016). *Jurnal Stie Semarang*, 10(2), 42–57. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i2.198>

- Liza, W. I., & Septiana, G. (2019). Pengaruh suku bunga dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada bpr di kota solok. *Proceeding Aconfiba, 1*, 169–181.
- Marino, W. S., & Hidayat, Y. R. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2002-2017 Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia. *Festival Riset Ilmian Manajemen & Akuntansi*, 677–683.
- Oka, K. W. L., Purnamawati, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5247>
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Prihartini, S. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) Suci. *E- Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018, 7(3), 1168–1194.
- Purba, D. M., & Teriana, D. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Umkm Oleh Bank Persero di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 13(2), 41. <https://doi.org/10.33062/jib.v13i2.298>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (2nd ed.). Gava Media.
- Putra, M. B. E., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang. *INA-Rxiv*, 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wsbj6>
- Rivandi, M., & Gusmariza, T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Owner*, 5(2), 473–482. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>
- Rivandi, M., & Novriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 05(01), 139–152. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.315>
- Rivandi, M., & Oliyan, F. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 103–114.
- Saraswati, R. A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nominal*, 1(5).
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156–7184. www.idx.co.id
- Sariasih, N. W., & Dewi, M. R. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Inflasi terhadap Kredit yang Disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung Periode Tahun 2008 - 2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*, 1272–1284.

- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 415-424.
- Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018). Penengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 1-20.
- Sulistya, K. A., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan suku bunga sertifikat bank indonesia terhadap penyaluran kredit bank BUMN di indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 335-344.
- Wau, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.93>
- Wowiling, F. E., & Mananeke, L. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (Bpd) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pemberian Kredit Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 81-90